

KLIPING

GALERI NASIONAL INDONESIA

Jl. Medan Merdeka Timur 14 Jakarta 10110

e-mail : galnas@indosat.net.id website : www.galnas.or.id

Hr/tgl/bh/thn :

Media : Media Indonesia

29 Juni 2003

Hlm/klm : 23

Upaya Pelukis Mempertahankan

Budaya Betawi

SETIAP Juni, Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta dan masyarakat Jakarta selalu merayakan hari kelahiran ibu kota negara ini. Tahun ini, Jakarta memasuki usia 476, dihitung sejak didirikannya sebagai Kota Batavia oleh Belanda.

Berbagai kegiatan kesenian digelar selama Juni. Salah satunya adalah kesenian yang dihimpun dalam kegiatan JakArt sejak 2001. Selain itu, ada perhelatan kesenian yang diselenggarakan secara perorangan.

Mengingat kesenian Betawi, tentu kita akan teringat pula pada tokoh-tokoh seniman Betawi seperti (alm) Benyamin Sueb, Rano Karno yang memproduksi film *Si Doel Anak Sekolahan*, atau Firman Muntaco yang banyak menuturkan cerita-cerita rakyat. Masih banyak seniman yang lainnya, seperti aktor (alm) H Bokir. Satu lagi seniman yang selalu terkenang bila menyebut kesenian Betawi adalah pelukis Sarnadi Adam.

Sarnadi Adam adalah pelukis asli kelahiran Jakarta, tepatnya di daerah

Kebayoran Lama, pada 1956. Dialah pelukis yang berkuat menggeluti tema-tema tentang Betawi, mulai adat istiadat masyarakat Betawi, rumah adat, pakaian, hingga kesenian Betawi, digubah oleh dosen Universitas Negeri Jakarta ini ke dalam kanvasnya.

Kepada *Media* beberapa waktu lalu, Sarnadi menuturkan, sudah dua dekade ini ia menggeluti tema-tema Betawi dalam lukisannya. Sebelumnya, ia pernah melukis dengan berbagai aliran. Namun, sebagai putra Betawi, ia menyadari bahwa tidak ada pelukis yang mengkhususkan diri menggeluti persoalan Betawi. Sementara itu, kebudayaan Betawi yang berada di titik pertarungan antara hidup dan mati akibat proses akulturasi yang deras, membuat Sarnadi benar-benar terpanggil untuk mempertahankan budaya Betawi dari kepunahan.

"Saya ingin mempertahankan Budaya Betawi. Saya juga ingin mengangkat seni lukis Bali bisa sejajar dengan seni lukis Yogyakarta, Bali, atau Bandung yang telah eksis," tutur alumnus Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia (STRI) Yogyakarta ini.

Sebagai pelukis yang konsisten dengan tema